BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hidup menurut Buddha adalah dukkha, yang biasanya diterjemahkan pada penderitaan. Konsep ini yang menjadikan Buddha menjelma ke dunia, yang kemudian menjalani proses sampai pada akhirnya mati. Semua ini didasarkan pada keadaan yang selalu berubah. Dukkha itu terjadi karena adanya nafsu keinginan yang disebut tanha. Nafsu dapat dihilangkan dengan pengendalian demi melalui marga. Dengannya Nibbana akan dicapai.

   Dalam Islam diajarkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdi, baik melalui hubungan dengan Tuhan, sesama dan alamnya. Siapapun beribadah ikhlas kepad Allah akan diganjar surga. Sedang siapapun menyangkal akan dihukum di neraka.

2. Status jiwa yang diungkapkan oleh Buddha adalah ketiadaan. Jadi berdasarkan prinsip ketiadaan sesuatu yang kekal, maka tidak ada jiwa yang kekal yang merupakan inti dari keberadaan yang dicipta-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan. Manusia, orang atau aku adalah perpaduan dari pancakandha.

Islam menganggap jiwa itu ada dan mempunyai pengaruh dalam jasad manusia. Jiwa merupakan suatu kekuatan yang berada dalam fisik manusia dan mempengaruhi setiap perbuatan manusia. Disamping itu, juga merupakan totalitas dari roh dan jasad. Jiwa ciptaan Allah.

3. Setiap manusia berbuat, selalu ingin menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dalam hidupnya. Tujuan hidup yang digariskan Buddha, apabila manusia bisa menghilangkan tanha, maka manusia akan sampai pada kesempurnaan yakni Nibbana. Nibbana itu sendiri tidak bisa untuk ditulis atau dijelaskan, tapi harus dialami. Nibbana itu abadi, stabil tidak akan bisa dilenyapkan. Sementara di dalam Islam surga itu disediakan Allah bagi orang yang beriman. Sementara di dalamnya penuh dengan kesejukan, keindahan, kemegahan dengan makanan yang beraneka ragam. Setiap kebutuhan manusia terpenuhi. Sementara statusnya kekal abadi disisi Allah Swt.

B. Saran-saran

1. Kita bangsa Indonesia yang berfalsafah Pancasila berarti mempunyai keharusan beragama dan menjalaknkan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sebaik-saiknya.

2. Hendaknya manusia saling tolong menolong antar sesama dan meneliti gejala-gejala alam agar keyakinannya bertambah kuat, sehingga dengan demikian, akan memberi sumbangan positif dalam kehidupan, khususnya bangsa Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan.

3. Bagi pemeluk agama agar memperkuat imannya, khususnya kepada umat Islam agar bertambah ketakwaan kepada Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. karena hanya dengan perlindungan dan pertolongan Allah-lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian hasil penulisan ini merupakan suatu usaha yang sungguh dari penulis dalam pembahasan ini.

Apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, maka hal itu bukanlah atas kehendak dan kesengajaan penulis, karena itu sumbangan pemikiran demi kesempurnaan pembahasan berikutnya, sangatlah diharapkan dari semua pihak.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga jerih paya ini, ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id